

PEMBELAJARAN MENULIS TEKS PERSUASIF PADA SISWA KELAS VIII MTS AL-MUSTAQIM 1 SUNGAI RAYA KABUPATEN KUBU RAYA

Lindah, Martono, Agus Wartiningsih

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP Untan Pontianak

Posel: lindah@student.untan.ac.id

ABSTRACT

This research is driven by the learning process of persuasive text writing in Sungai Raya Junior High School which was well conducted. Overall, the planning, implementation, and evaluation carried out by the teacher had been implemented systematically. While there were difficulties experienced by teachers during the instruction, it was overcome well. The teacher was responsive to the occurring problems around the school, as well as during the learning process. This research generally discusses planning, implementation, and learning outcomes. The general objective of this research is to identify the planning, implementation, and evaluation of instructions in writing persuasive texts to students of class VIII semester 2 MTs Al-Mustaqim 1 Sungai Raya. This research is theoretically useful and practical for researchers, teachers, students, and schools. The theory used in this research is the theory related to learning, writing, and persuasive texts. This research applied the descriptive method with qualitative research. This study describes the planning, implementation, and learning outcomes of writing persuasion texts taught by teachers. Data sources in this study are Indonesian language teachers, students, and Teacher Ability Assessment Tools (APKG). The data presented are the results of observations of APKG 1 and APKG 2 as well as the results of students' learning evaluations.

Keywords: *Indonesian Language Instructions, Persuasive Text, Writing Instruction.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dan guru guna memperoleh informasi sebagai sumber belajar pada suatu lingkungan belajar mengajar. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang tidak bisa lepas dari kehidupan pendidikan, agar anak didik bisa menjadi anak yang berguna bagi masyarakat dan bangsanya.

Menurut Zuldafrial (2012:6) ” Pengertian belajar memiliki banyak arti diantaranya menurut Thorndike, dijelaskan bahwa belajar merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas antar pasangan dan reaksi”. Berdasarkan pendapat tersebut pembelajaran merupakan

suatu solusi menyelesaikan suatu masalah yang dihadapi agar dapat dipecahkan. Masalah adalah peristiwa yang terjadi di dalam kehidupan hingga dari peristiwa tersebut siswa dapat tertarik untuk menyelesaikan masalah yang terjadi maupun yang harus dihadapi masing-masing. Selanjutnya individu terdapat tanggapan dalam pembelajaran untuk melakukan imbal balik dalam suatu proses permasalahan yang apabila reaksi yang diciptakan berhasil, maka terjadilah suatu hubungan reaksi peristiwa belajar.

Pelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 adalah pembelajaran yang berkaitan erat dengan satu kesatuan

teks. Pembelajaran Bahasa Indonesia berkaitan dengan teks yaitu pembelajaran yang mengajarkan suatu kebahasaan yang berhubungan dengan struktur berpikir yang menjadi tujuan sosial teks, bukan hanya dalam bentuk serpihan-serpihan seperti dalam pendekatan struktural. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang menerapkan tiga pendekatan yaitu pedagogi genre, saintifik, dan CLIL (*Content Language Integrated Learning*). Model pembelajaran dengan pendekatan pedagogi genre menggunakan prinsip 4M (membangun konteks, menelaah model, mengonstruksi terbimbing, dan mengonstruksi mandiri). Pendekatan saintifik 5M (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan) digunakan untuk mendapatkan pengetahuan (KD-3) Pengembangan keterampilan (KD-4) dilanjutkan dengan langkah mengonstruksi terbimbing dan mengonstruksi mandiri. Berdasarkan keterampilan berbahasa, yang akan dijadikan objek penelitian adalah keterampilan menulis. Menulis dapat meningkatkan kecerdasan, mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas, menumbuhkan keberanian, dan mendorong minat serta kemampuan dalam mengumpulkan informasi.

Nana Sujana dalam Widoyoko (2012:206) menyatakan sikap guru terhadap mata pelajaran memberikan sumbangan 8,60%. Kualitas guru mempunyai korelasi yang sangat kuat terhadap presentasi belajar siswa, karena kinerja guru yang berkualitas mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Kemendiknas (2017:1) perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) sering menjadi kendala bagi guru, faktor penyebab antara lain (1) guru belum memahami esensi masing-masing komponen RPP, (2) peraturan yang mengatur tentang pembelajaran (3) kecendrungan berpikir RPP merupakan

pemenuhan administrasi saja. Membuat RPP merupakan suatu keharusan atau kewajiban bagi setiap guru yang profesional.

Menulis teks persuasif adalah satu di antara keterampilan menulis yang wajib dikuasai siswa pada jenjang sekolah menengah pertama (SMP).

Peneliti memilih aspek menulis sebagai bahan penelitian karena menulis merupakan bagian dari budaya literasi. Menurut peneliti, budaya literasi adalah satu di antara budaya yang dapat memajukan anak bangsa. Menulis merupakan hal penting dalam proses pembelajaran seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Selain itu, kegiatan menulis seluruh ide, gagasan, dan ilmu pengetahuan akan terus berkembang serta dikenang sepanjang masa dibandingkan hanya terucapkan secara lisan yang mudah hilang selepas gagasan tersebut dilontarkan.

Peneliti memilih untuk meneliti kegiatan menulis teks persuasif karena teks persuasif merupakan teks yang bisa menjadi wadah untuk siswa menyampaikan pandangan pribadi penulisnya mengenai suatu topik terhadap sesuatu yang ada di sekitarnya. Pada saat akan menulis teks persuasif, siswa harus memilih kata-kata yang tepat sekaligus menarik dan siswa juga harus bisa mengolah emosi pembaca. Artinya, pembaca dapat mengobarkan atau meredam emosi pembaca dari tulisan yang dibuat, khususnya untuk teks persuasif politik atau propaganda, serta siswa dapat menambahkan bukti-bukti atau fakta untuk memperkuat gagasan yang ditulis dalam teks persuasif, selain itu isi dari teks persuasif bersifat subjektif murni pandangan pribadi penulisnya mengenai suatu topik sehingga, dengan teks persuasif peserta didik dapat termotivasi mengembangkan ide pengetahuannya berdasarkan pandangannya.

Adapun alasan peneliti memilih MTs Al-Mustaqim 1 Sungai Raya pertama yakni sudah terakreditasi B. Kedua MTs Al-Mustaqim 1 Sungai Raya sekolah SMP yang berbasis religius serta peneliti ingin mengetahui sejauh mana penerapan kurikulum 2013, yang digunakan oleh guru MTs Al-Mustaqim 1 Sungai Raya. Ketiga, peneliti mendapat dukungan dari wali kelas serta guru-guru yang ada di MTs Al-Mustaqim 1 Sungai Raya sehingga mempermudah peneliti dalam menghadapi kendala-kendala yang ada selain itu, di MTs Al-Mustaqim 1 Sungai Raya juga belum pernah diadakan penelitian mengenai pembelajaran menulis teks persuasif. Hal inilah yang mendasari peneliti tertarik melakukan penelitian di MTs Al-Mustaqim 1 Sungai Raya.

Penelitian yang relevan merupakan acuan peneliti untuk melakukan penelitian. Penelitian relevan ini berisikan tentang penelitian orang lain yang dijadikan rujukan dalam melakukan penelitian. Berikut ini penelitian yang relevan mengenai teks persuasif.

Penelitian sebelumnya dilakukan Desi Dwi Nur Ambarwati (2016) dengan judul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Persuasi dengan Menggunakan Pendekatan Proses dan Media Poster Pada Siswa Kelas X SMA N 1 Kretek Bantul”. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah proses dan media poster. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian tersebut terjadi peningkatan hasil belajar menulis teks persuasif menggunakan pendekatan proses dan media poster pada siswa kelas X SMA N 1 Kretek Bantul. Peningkatan hasil belajar menunjukkan bahwa antara guru dan peserta didik berhasil melaksanakan pembelajaran menulis teks persuasif menggunakan pendekatan proses dan mediaposter. Hal tersebut diketahui dari nilai rata-rata yang dicapai peserta didik pada tindakan pembelajaran siklus I yang kemudian

mengalami peningkatan pada tindakan pembelajaran siklus II.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti memilih fokus penelitian pada pembelajaran menulis teks persuasif kurikulum 2013 meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia MTs Al-Mustaqim 1 Sungai Raya. Pembelajaran yang diteliti adalah pembelajaran teks persuasif pada siswa kelas VIII MTs Al-Mustaqim 1 Sungai Raya. Pada silabus mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII pembelajaran teks persuasi terdapat di kompetensi dasar 3.13, 4.13, 3.14, dan 4.14.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah metode deskriptif. Maksud dari metode deskriptif adalah menggambarkan mengenai pelaksanaan penilaian pembelajaran menulis teks persuasif. Peneliti berperan sebagai pengamat yang mendeskripsikan pembelajaran menulis teks persuasif di bidang studi Bahasa Indonesia kelas VIII MTs Al-Mustaqim 1. Menurut Sukardi (2013:157) “Metode penelitian deskriptif adalah metode yang menggambarkan suatu kejadian atau peristiwa secara rinci berdasarkan peristiwa yang terjadi di lingkungan masyarakat sebagai objek peneliti secara akurat dan tepat”. Sejalan dengan itu Sugiyono (2015:3) menyatakan “metode adalah cara ilmuan untuk memproduksi data dengan tujuan yang bermanfaat dalam penelitian”.

Penelitian ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan suatu keadaan yang terjadi di lapangan dan berkaitan dengan masalah serta tujuan pembelajaran yang terjadi di sekolah tersebut. Metode penelitian deskriptif merupakan metode untuk pengumpulan data atau informasi tentang masalah penelitian yang dideskripsikan secara rinci, urut, dan jujur berdasarkan fakta sebenarnya. Secara

sistematis dari suatu subjek dan objek yang diteliti secara tepat dan sesuai dengan keadaan yang terjadi pada sekolah tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan di MTs Al-Mustaqim 1, Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya. Melibatkan 1 orang guru dan 35 siswa dalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi berdasarkan hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada pembelajaran teks persuasif kelas VIII MTs Al-Mustaqim 1 Sungai Raya. Data-data yang diuraikan mengenai perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru, pelaksanaan belajar mengajar yang dilaksanakan pendidik dan hasil pembelajaran yang diperoleh siswa. Berdasarkan hasil penelitian, peserta didik mendapatkan skor penilaian tertinggi Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu pada kelas VIII B 22 orang di atas KKM, 5 orang setara dengan KKM, 8 orang di bawah KKM. Jadi, hasil evaluasi menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks persuasi mencapai tujuan yaitu 75. Dalam pembelajaran menulis teks persuasi guru mengamati setiap pekerjaan peserta didik dengan baik, dilihat dari hasil menulis teks persuasi. Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran kelompok meminta setiap kelompok yang lain untuk menanggapi kepada peserta didik yang tampil di depan kelas. Dalam pengamatan peneliti, peserta didik sudah memberikan tanggapan kepada perwakilan kelompok dan memberikan masukan ketika terdapat kekurangan dari hasil yang dipaparkan oleh peserta didik yang mempresentasikan hasil pekerjaannya. Berdasarkan penilaian untuk menulis teks persuasi dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan ialah peserta didik dalam menulis teks persuasi sudah cukup baik, 22 peserta didik mendapatkan nilai di atas KKM hal ini membuktikan bahwa peserta

didik sudah maksimal dalam memahami penulisan teks persuasi, 13 peserta didik setara dengan KKM hal ini dilihat dari kerja peserta didik dan hasilnya yang baik tetapi belum sempurna dan pengerjaan yang kurang maksimal sedangkan yang di bawah KKM terdapat 0 peserta didik, dilihat dari hasil kerja peserta didik menulis tidak memerhatikan struktur yang harus ada pada teks persuasi tersebut walaupun masih ada beberapa peserta didik yang membuat teks persuasi yang sama dengan temannya.

Pembahasan

Pembelajaran teks persuasif kelas VIII MTs Al-Mustaqim 1 Sungai Raya dianalisis berdasarkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berikut adalah pemaparan dalam pembelajaran menulis teks persuasif.

A. Perencanaan Pembelajaran Teks Persuasif

Sebelum mengajar, guru terlebih dahulu membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam membuat RPP, guru berpedoman pada silabus kurikulum 2013, yang terdapat beberapa komponen pembelajaran dalam RPP, yaitu KI, KD, dan indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, serta pembelajaran. Dilihat dari beberapa komponen yang terdapat dalam RPP, bagaimana kemampuan guru dalam mengelolah perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran menulis teks persuasif.

1. Identitas Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Data yang diperoleh dan hasil dari pengamatan observasi dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang peneliti amati, guru sudah mencantumkan identitas mata pelajaran yang baik. Identitas mata pelajaran yang dibuat oleh pendidik sudah sangat baik, lengkap dan disusun secara sistematis. Identitas sangat diperlukan guru dan kepala sekolah untuk memudahkan mengetahui identitas yang terdapat di sekolah, mata pelajaran yang disampaikan

oleh guru, materi pembelajaran yang disampaikan serta alokasi dan waktu yang ditentukan sebagai acuan untuk menggunakan waktu secara maksimal.

2. Kompetensi Inti

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, guru sudah mencantumkan kompetensi inti. kompetensi inti yang guru gunakan sudah sesuai dengan silabus mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII pada semester genap (sesuai dengan tingkatan kelas). Berdasarkan silabus, pencantuman kompetensi inti sudah sangat baik meliputi 4 KI diantaranya ialah kompetensi sikap spiritual, kompetensi inti sikap sosial, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan, yang harus dimiliki oleh peserta didik dan sebagai acuan guru untuk mengajar.

3. Kompetensi Dasar

Guru sudah mencantumkan kompetensi dasar dalam perencanaan pembelajaran. Kompetensi dasar yang dicantumkan guru sesuai dengan ketentuan yang ada pada silabus. Berdasarkan kompetensi dasar yang dicantumkan bertujuan agar guru dapat mengetahui kompetensi dasar yang harus dicapai dalam proses pembelajaran yang dilakukan, yakni pada pembelajaran menulis teks persuasif, kompetensi yang telah dicantumkan oleh guru sudah sesuai dengan silabus mata pelajaran bahasa Indonesia.

4. Perumusan Indikator

Guru sudah mencantumkan indikator pencapaian kompetensi. Berdasarkan data, perumusan indikator pembelajaran dirumuskan oleh guru sesuai dengan kompetensi dasar pada KD 3.13, 4.13, 3.14, dan 4.14. Jika perumusan indikator tidak sesuai dengan kompetensi dasar maka berpengaruh pada tujuan pembelajaran serta keberhasilan bagi peserta didik dalam mempelajari teks persuasif.

5. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran yang dibuat oleh guru, sudah baik walaupun ada yang

kurang tepat namun, sesuai dengan kompetensi dasar pada KD 3.13, 4.13, 3.14, dan 4.14, dengan kesesuaian kompetensi dasar serta tujuan pembelajaran akan lebih sistematis untuk mencapai keberhasilan peserta didik. Menurut peneliti, dalam merumuskan tujuan pembelajaran sudah sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi yang dicantumkan oleh guru tersebut. Guru juga sudah mencantumkan fokus penguatan pendidikan karakter yang ingin dicapai pada setiap pertemuan.

Pada tujuan ini guru menyusun sangat sistematis dari mengidentifikasi teks persuasif, mengetahui struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasif hingga sampai pada KD keterampilan peserta didik mampu menulis teks persuasif dan mempresentasikan sesama teman kelasnya. Menurut pengamatan peneliti, dalam merumuskan tujuan pembelajaran sudah sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi yang dicantumkan oleh guru. Sehingga tujuan pembelajaran akan mudah dicapai. Selain itu, tujuan pembelajaran menggunakan perumusan dengan aspek (*audience, behavior conditions, degree*).

6. Materi Pembelajaran

Berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru, guru merancang 3 materi pembelajaran yaitu regular, pengayaan, dan remedial. Materi pembelajaran yang dibuat oleh guru sudah sesuai dengan kompetensi dasar yang telah dirancang. Guru telah menyampaikan materi sesuai dengan lingkungan sekitar dan kehidupan masyarakat dalam sehari-hari sehingga peserta didik dapat memahami materi dengan mudah.

7. Metode Pembelajaran

Metode yang digunakan oleh guru dalam rencana pelaksanaan pembelajaran adalah metode ilmiah (saintifik). Metode yang digunakan oleh sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran, pendekatan saintifik dan karakteristik peserta didik. Model *discovery learning* atau penemuan yang digunakan guru sudah berdasarkan

kurikulum 2013. Model *discovery learning* merupakan suatu proses pembelajaran yang mengacu peserta didik berperan aktif untuk menemukan dan memperoleh pengetahuan sendiri melalui pengamatan. Model *discovery learning* dinilai sesuai dengan tujuan pembelajaran menulis teks persuasif.

Metode saintifik ilmiah yang digunakan oleh guru untuk diterapkan pada siswa agar peserta didik aktif dalam pembelajaran dilaksanakan oleh guru. Metode yang digunakan oleh guru bertujuan untuk menggali sejauh mana kemampuan siswa dalam menguasai materi. Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis metode yang digunakan oleh guru sudah sangat baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta karakter peserta didik dalam kurikulum 2013 yang mengutamakan keaktifan dalam proses belajar.

8. Media dan Bahan Pembelajaran

Berdasarkan dari perencanaan yang telah dirancang oleh guru sudah mencantumkan media. Media yang digunakan oleh guru sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran, karena guru sudah sesuai menampilkan teks persuasi yang diamati oleh peserta didik, table telaah teks, menggunakan lembar kerja pemandu kegiatan, menggunakan alat laptop dan kartu kata. Materi pembelajaran sudah sesuai dengan medianya. Sesuai karena media yang guru gunakan untuk pembelajaran sangat mudah dipahami oleh peserta didik pada saat penyampaian materi. Materi juga sudah sesuai dengan pendekatan saintifik karena berhubungan dengan kurikulum 2013. Dengan menggunakan media yang sangat baik diharapkan mampu menarik minat peserta didik agar lebih aktif dan tujuan pembelajaran akan mudah tercapai.

Dari perencanaan yang dibuat oleh guru, guru telah menyiapkan bahan yang digunakan untuk mengajar yaitu kertas plano, lem/*double tapes*, gunting, spidol. Berdasarkan pengamatan peneliti, bahan

yang digunakan oleh guru untuk mengajar ada yang sesuai dan ada yang tidak sesuai dengan perencanaan yang dirancang oleh guru.

9. Sumber Pembelajaran

Berdasarkan pengamatan peneliti sumber yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran ini ialah buku siswa bahasa Indonesia, kamus besar bahasa Indonesia (elektronik), dan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. Sumber materi yang digunakan oleh guru terdapat materi yang menunjukkan tujuan pembelajaran. Sumber belajar juga sesuai dengan pendekatan saintifik, karena sumber belajar yang digunakan berhubungan dengan kurikulum 2013. Dalam penggunaan sumber pembelajaran ini guru sudah baik karena guru tidak hanya menggunakan 1 sumber saja melainkan dari sumber yang lainnya seperti kamus besar bahasa Indonesia dan buku siswa. Sumber belajar juga sudah sesuai dengan karakteristik peserta didik, materi tidak sulit untuk dipahami oleh peserta didik.

10. Langkah-langkah Pembelajaran

Berdasarkan pengamatan peneliti dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru yaitu pada pertemuan kesatu, kedua, ketiga, dan keempat. RPP terdiri dari tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Dalam kegiatan pembelajaran ini harus sesuai dengan pendekatan saintifik secara sistematis dan alokasi waktu yang tepat.

11. Rancangan Penilaian Pembelajaran

Guru mencantumkan teknik dan instrumennya. Jenis atau teknik penilaian memiliki tiga aspek yang harus dinilai oleh guru yaitu yang pertama nilai sikap, kedua pengetahuan, ketiga nilai keterampilan.

Teknik penilaian sikap (spiritual dan sosial) yang dilakukan oleh guru yaitu penilaian observasi (jurnal) pekerjaan peserta didik. Pada penilaian sikap sudah sesuai dengan indikator serta penilaian yang guru gunakan berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP),

sedangkan penilaian pengetahuan yang guru gunakan sudah sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi yang diharapkan yaitu penilaian tes tertulis. Bentuk tes tertulis mencakup dari pengertian, struktur serta kaidah kebahasaan yang ada pada teks persuasi yang telah ditentukan oleh guru.

Teknik penilaian keterampilan sudah sesuai dengan indikator dan kompetensi dasar keterampilan, guru menggunakan tes menulis teks persuasi (produk). Pada tes keterampilan, peserta didik diminta untuk membuat produk (teks persuasi) dengan tema yang berbeda-beda sedangkan, tema sudah disiapkan oleh guru. Dari hasil menulis tersebut guru dapat menilai berdasarkan kriteria yang terdapat pada teks persuasi. Instrumen digunakan sudah tepat. Pada penilaian yang ada pada rencana pelaksanaan pembelajaran tercantum jelas instrument penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

B. Pelaksanaan Pembelajaran Teks Persuasif

Pada pelaksanaan pembelajaran, peneliti menganalisis pelaksanaan pembelajaran teks persuasi yang dilakukan oleh guru MTs Al-Mustaqim 1 Sungai Raya khususnya guru bidang studi bahasa Indonesia, guru tersebut mengajar di kelas VII, VIII, dan IX. Peneliti hanya menganalisis atau mengambil data pada kelas VIII B karena kemampuan belajar-mengajar kelas tersebut sangat baik.

C. Hasil Pembelajaran Menulis Teks Persuasif

1. Penilaian Sikap

Santun, menghargai orang lain, kerja sama dalam tim. Pada saat pelaksanaan pembelajaran, terlihat bahwa memperhatikan dan memahami sikap setiap peserta didik. Terbukti pada saat berbicara dan menyapa peserta didik. Pada saat guru juga mengamati sikap peserta didik. Peserta didik kelas VIII B menunjukkan sikap sopan santun saat peneliti dan guru lewat, mereka menyapa dan memberikan salam. Semua peserta didik bersikap baik.

2. Penilaian Pengetahuan

Penilaian yang dilakukan oleh guru adalah pemberian tugas diskusi yang dikerjakan di kelas, tugas yang dikerjakan oleh peserta didik juga dipantau oleh guru agar peserta didik yang belum mengerti bisa mengerjakan tugasnya dengan baik. bagi peserta didik yang masih bingung, guru membimbing sampai peserta didik bisa.

3. Nilai Keterampilan

Kegiatan guru dalam memberikan penilaian hasil terhadap peserta didik ialah menilai teks yang telah dihasilkan oleh peserta didik sebelum memberikan tugas guru memberikan contoh di depan kelas agar peserta didik lebih mudah memahami dan membuat teks persuasi. Kemudian pada tahap menulis teks persuasi guru meminta untuk memerhatikan struktur dan kebahasaan setelah itu, guru membimbing peserta didik yang masih belum mengerti sampai mereka paham dan bisa menghasilkan teks yang baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dari hasil penelitian terhadap guru mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu ibu Andera Rini Nurwulan, S.Pd. Pembelajaran menulis teks persuasi pada siswa kelas VIII MTs Al-Mustaqim 1 Sungai Raya, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran yang dirancang oleh guru sudah sesuai dengan komponen RPP dari Permendikbud Nomor 65 tahun 2013. Dilihat dari beberapa aspek guru sudah mencantumkan komponen-komponen diantaranya adalah tujuan pembelajaran, materi, metode, media sumber bahan ajar, serta instrumen penilaian. Rumusan tujuan pembelajaran yang dibuat sudah sangat jelas. Dilihat dari materi pembelajaran yang dibuat sudah sesuai dengan pembelajaran teks persuasif. Penilaian yang dibuat oleh guru juga sudah sangat baik karena berkesesuaian dengan tujuan pembelajaran dan lengkap

karena mencakup lembar kerja peserta didik. Tetapi pada penilaian pengetahuan, guru tidak membuat instrumen penilaian pengetahuan pada RPP. Pelaksanaan pembelajaran teks persuasi yang dilaksanakan oleh guru yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pembelajaran teks persuasi yang dilaksanakan oleh guru sudah tepat dan maksimal. Pada pelaksanaan kegiatan mengutamakan pada proses atau tahap-tahap pembelajaran, serta peserta didik mengerjakan tugas untuk melihat kemampuan peserta didik dalam pembelajaran teks persuasi dan kemampuan guru saat mengajar menggunakan metode dalam pendekatan saintifik. Dalam pelaksanaan yang dilakukan oleh guru ada yang sesuai dengan RPP dan ada juga yang belum selesai. Media yang digunakan oleh guru juga sudah sangat baik menggunakan laptop, teks persuasi, dan lembar kerja pemandu kegiatan, media yang digunakan baik. Peserta didik juga menanggapi pertanyaan yang dilakukan setiap kelompok guru juga membantu menjawab ketika peserta didik kesulitan. Pada proses pembelajaran sudah baik walaupun memiliki sedikit kekurangan. Hasil pembelajaran teks persuasi sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran, siswa mampu mengidentifikasi teks persuasi dan menelaah struktur dan kebahasaan teks persuasi, peserta didik juga dapat menulis teks persuasi. Penilaian pengetahuan berupa tes tertulis dan penilaian keterampilan peserta didik dapat menulis teks persuasif dengan baik dan maksimal sesuai kaidah kebahasaan yang ada dalam teks persuasif. Serta, mengetahui semua unsur-unsur pembuatan teks persuasif yang bersifat mengajak, membujuk dan mempengaruhi lawan bicaranya seperti melalui tindak tutur dan iklan yang tertulis dalam teks persuasif sesuai keinginan penulis atau penuturnya agar mengikuti teks yang direkomendasikan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan yaitu sekolah MTs Al-Mustaqim 1 Sungai Raya bahwa ketika membuat rencana pembelajaran, guru seharusnya menyampaikan indikator pencapaian kepada peserta didik, agar pada saat proses pembelajaran peserta didik akan lebih mudah memahami pembelajaran yang dilakukan. Guru juga seharusnya menggunakan media yang lebih menarik agar peserta didik mengikuti kegiatan belajar mengajar lebih semangat dan lebih antusias berpartisipasi. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru seharusnya menggunakan bahasa yang mudah dipahami baik bahasa tulis dan bahasa lisan agar peserta didik mudah mengerti dengan materi yang guru sampaikan pada saat menjelaskan materi teks persuasif. Agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik pula dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirancang atau di rencanakan sedemikian rupa. Untuk peneliti selanjutnya agar menjadikan penelitian sebelumnya sebagai acuan untuk meneliti dengan materi yang berbeda. Agar peneliti selanjutnya mengetahui kekurangan yang terdapat pada peneliti yang terdahulu. Serta, dapat menambah wawasan peneliti dengan menyatukan teori sebelumnya dengan yang sekarang agar lebih kuat dan dapat menetralkan masalah yang ada di sekolah ke depannya. Dengan penelitian ini juga dapat membantu calon guru-guru bahasa Indonesia agar menjadi pendidik yang teladan, berdedikasi, dan berkualitas saat mengajar suatu saat nanti. Penelitian ini dapat membantu calon guru menghadapi masalah yang terjadi di sekolah pada saat calon guru baru memulai belajar mengajar peserta didiknya di sekolah tempat para calon guru dipercayakan untuk mencerdaskan peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Kemendikbud. (2017). *Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP/MTS*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. (2017). *Silabus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP/MTs*. Jakarta: Kementerian Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Mahsun. (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sukardi. (2013). *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Widoyoko, Eko Putra. (2012). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zuldafrial. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Surakarta: Cakrawala Media.

